

SEBARAN POTENSI WISATA DESA PAKUAN KECAMATAN NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT

Agus Kurniawan^{1*}, Fariz Primadi Hirsan¹, Ardi Yuniarman¹, Sukuryadi²

¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Muhammadiyah Mataram;

²Magister Ilmu Lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram

Jl.KH.Ahmad Dahlan No.1 Mataram-NTB, agus.kurniawan@ummat.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Desa Pakuan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Narmada, yang merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan potensi pariwisata yang cukup besar. Potensi wisata yang dimiliki diantaranya berupa potensi wisata alam, potensi wisata budaya dan potensi wisata buatan. Potensi wisata ini tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Narmada yang dan memiliki potensi pengembangan pariwisata. Hal ini disebabkan oleh karena letak geografis yang sangat ideal sebagai daerah pengembangan pariwisata. Selain letak geografis, Desa Pakuan memiliki alam dan budaya yang berpotensi besar untuk dijadikan sebagai daya Tarik wisata. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan sebaran potensi wisata yang ada di Desa Pakuan. Sebaran Wisata ini dibagi kedalam wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis spasial megggunakan overlay peta. Eksplorasi obyek wisata di Desa Pakuan dilakukan dengan survey primer dan sekunder. Survey primer dilakukan mendokumentasikan obyek yang diamati, sedangkan survey sekunder dilakukan melalui interpretasi citra satelit untuk kemudian dilakukan pemetaan megggunakan aplikasi ArcGIS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Pakuan memiliki dua potensi wisata yaitu wisata alam di dusun Pesantek dan dusun Kumbi, potensi wisata budaya dan buatan terletak di seluruh Kawasan desa Pakuan.

Kata Kunci: Pemetaan, Potensi Wisata, Sebaran, Desa Pakuan, Lombok, Wisata Alam, Wisata Buatan, Wisata Budaya

Abstract: *Pakuan Village is one of the villages located in Narmada District, which is one of the Districts in West Lombok Regency, West Nusa Tenggara Province, with considerable tourism potential. The tourism potential possessed includes the potential for natural tourism, the potential for cultural tourism and the potential for artificial tourism. This tourism potential is spread throughout the Narmada District area and has the potential for tourism development. This is due to the geographical location that is ideal as a tourism development area. In addition to geographical location, Pakuan Village has nature and culture that has great potential to be used as a tourist attraction. This study aims to map the distribution of tourism potential in Pakuan Village. The distribution of this tour is divided into natural tourism, cultural tourism and artificial tourism. This research uses qualitative descriptive method with spatial analysis approach using map overlay. Exploration of tourism objects in Pakuan Village is carried out by primary and secondary surveys. The primary survey is carried out documenting the observed object, while the secondary survey is carried out through interpretation of satellite imagery for then mapping using the Arc application. GIS. The results of this study show that Pakuan Village has two tourism potentials, namely natural tourism in Pesantek hamlet and Kumbi hamlet, cultural and artificial tourism potential located*

throughout the Pakuan village area.

Keywords: *Mapping, Tourism Potential, Distribution, Pakuan Village, Lombok, Nature Tourism, Artificial Tourism, Cultural Tourism.*

Article History:

Received: 06-06-2023

Revised : 01-09-2023

Accepted: 05-09-2023

Online : 11-09-2023



This is an open access article under the

CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pulau Lombok termasuk pulau kecil dengan memiliki luas 5.435 km², Pulau yang menjadi bagian yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) ini berada pada urutan 108 dari daftar Pulau kecil di dunia. Pulau Lombok memiliki potensi budaya dan alam yang masih asri yang bisa dikembangkan, karena secara umum masih banyak pariwisata di Lombok belum berkembang dibandingkan dengan kepariwisataan di Bali yang merupakan barometer kepariwisataan di Indonesia (Sukuryadi et al., 2021). Masih banyak tempat wisata yang perlu di kembangkan di Lombok untuk mampu bersaing dengan pariwisata di Bali yang sudah banyak di kenal wisatawan nusantara maupun mancanegara dan sebagai barometer pariwisata di Indonesia. Pulau Lombok memiliki tempat wisata alam yang perlu di kembangkan dapat menarik wisatawan datang berkunjung (Sukuryadi et al., 2021). Kawasan wisata ini berada di Desa Pakuan pemekaran dari desa Sesaot pada tahun 2011 Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. (*Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Barat Nomor 6 Tahun 2016, t.t.*)

Kebijakan pemerintah dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lombok Barat Kecamatan Narmada sebagai Pusat Kegiatan Lingkungan (PKL). Kawasan pelestarian alam konservasi di Taman Hutan Raya (TAHURA) Nuraksa di Sesaot Kecamatan Narmada dengan luas 3.155 ha yang di petakan sebagai tempat kawasan pariwisata di Kecamatan Narmada. (Pemerintah Kabupaten Lombok Barat Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Barat Nomor 11 Tahun 2011, t.t.)

Sesuai dengan pengamatan dari Peraturan Bupati Lombok Barat No 41 Tahun 2016 Tentang Kawasan Desa Wisata pada Bab IV pasal 7 yaitu pemanfaatan dan pengembangan, untuk mencapai keduanya perlu terlebih dahulu untuk mengidentifikasi jenis dari potensi obyek dan daya tarik wisata yang ada pada Desa Pakuan terutama wisata alam (Peraturan Bupati Lombok Barat No. 41 Tahun 2016 Tentang Kawasan Desa Wisata, n.d.). Sehingga nantinya dalam pengembangan sarana akomodasinya sesuai dengan potensi obyek dan daya tarik yang dimiliki oleh Desa Pakuan, dan mampu menarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara dengan mengoptimalkan karakteristik ataupun keunikan dari daya tarik wisata alam, budaya dan buatan yang dimiliki oleh Desa Pakuan, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis pariwisata yang dimiliki Desa Pakuan baik wisata alam, wisata budaya dan wisata alam. Kemudian memetakan

sebaran lokasi obyek wisata yang ada di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Tengah.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif yang dihasilkan adalah peta tematik. Peta tematik adalah peta yang memperlihatkan (merepresentasikan) data atau informasi mengenai suatu tema atau tujuan tertentu (Setyawan et al., 2018). Peta yang telah dibuat adalah peta yang merepresentasikan lokasi-lokasi objek wisata baik wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan (Rudiyanto, R., & Julyanti, M., 2022) yang terdapat di wilayah Desa Pakuan. Sementara untuk penyajiannya digunakan pendekatan kualitatif (Kurniawan, A., dkk., 2020) (Nugraha&Purwidayanta, 2018). Pemetaan dengan cara kualitatif adalah suatu penyajian gambar dari data kualitatif ke atas peta, berupa bentuk dari simbol yang menyatakan identitas lokasi wisata budaya (Agus Prapsilo et al., t.t.)

2. Metode Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan terbagi atas data primer dan data sekunder. Adapun metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan laporan ini dibagi menjadi 2 (dua), yaitu pengumpulan data melalui survey primer dan survey sekunder. Berikut adalah tahapan yang dilakukan:

- a. Data primer, diperoleh melalui observasi lapangan adalah proses penganalisisan data dari hasil lapangan yang diamati di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat yang bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai objek-objek dalam penelitian. Menurut kebutuhan data, kegiatan survey ini dilakukan untuk mendukung keakuratan data sekunder yang telah ada baik informasi mengenai dimana lokasi tempat-tempat wisata, objek wisata dan melihat langsung kondisi tempat wisata baik dari segi jalan atau akses menuju tempat objek wisata, dan juga melihat potensi wisata alam, budaya dan buatan yang ada di wilayah Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat (Sunaki et al., 2015). Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kondisieksisting di wilayah dengan menggunakan instrument-instrumen tertentu (Yuniarman dkk., 2023). Instrument yang digunakan dalam observasi lapangan:
 - 1) Peta sampling untuk menentukan titik pengamatan,
 - 2) Check list aspek-aspek yang akan diamati,
 - 3) Kamera, alat tulis, kendaraan, perekam video (Sunaki et al., 2015).
- b. Data Sekunder, merupakan data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung dari sumber lain (buku-buku yang berkaitan studi atau instansi-instansi tertentu) baik yang telah dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum yang sudah diolah sebelumnya, antara lain data yang dibutuhkan bersumber dari internet terkait

informasi kepariwisataan wilayah Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Spasial. Analisa Spasial dilakukan dengan mengoverlay dua peta yang kemudian menghasilkan peta baru hasil analisis (Handayani et al., 2005). Overlay Spasial salah satu cara dasar untuk membuat atau mengenali hubungan spasial melalui proses overlay spasial (Rachmah et al., 2018). Overlay spasial dikerjakan dengan melakukan operasi join dan menampilkan secara bersama sekumpulan data yang dipakai secara bersama atau berada dibagian area yang sama (Kurniawan, A. & Susanti, F., 2023) (Adil, 2016). Hasil kombinasi merupakan sekumpulan data yang baru yang mengidentifikasi hubungan spasial baru (Handayani et al., 2005).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Wisata alam

a. Air terjun Batu Santek

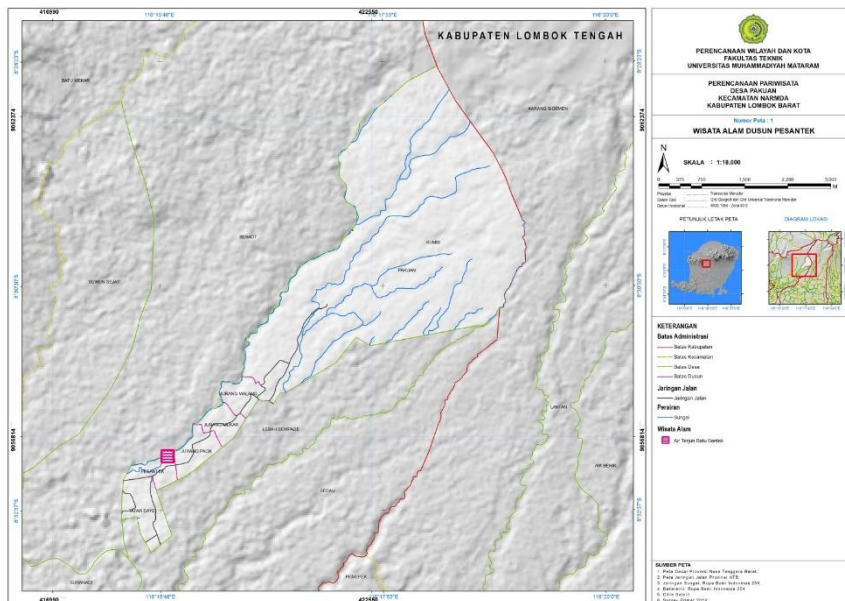
Air Terjun Batu Santek berada di Dusun Pesantek, Desa Pakuan, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Air Terjun Batu Santek baru dibuka awal tahun 2014 oleh warga dan pihak pemerintah Desa Pakuan. Awal mula Air Terjun Batu Santek mulai dijelajah wisatawan pada awal tahun 2013 yang di ketahui lewat media sosial seperti facebook dan instagram. Air terjun Batu Santek berjarak sekitar 20 KM dari pusat kota Mataram. Jika datang dari Narmada maka kita akan melewati jalan raya menuju Wisata Hutan Suranadi kemudian juga melewati Desa Sesaot dan berlanjut lagi menuju kearah timur, berjarak sekitar 1 KM dari perbatasan desa Sesaot dan Pakuan.

Keindahan Air Terjun Batu Santet nampak pada tebaran air yang jatuh dari atas tebing yang menyerupai salju putih yang lembut. Selain itu, pada bagian sisi kanan sungai ini, yang mana tak jauh dari air terjun, terdapat pula air yang terjun dari atas tebing, namun kekuatan airnya tidak besar, Ketinggian Air Terjun Batu santet yaitu sekitar 50meter dari atas tebing. Sumber mata air dari air terjun berasal dari hutan belantara Lombok Barat, Air terjun ini memang agak sedikit berbeda, meski air yang terjun tidak begitu tinggi namunku bangan besar seperti kolam tempat air yang jatuh berkumpul menjadi daya tarik tersendiri bagi para penikmat wisata air untuk mandi dan berendam di dalamnya.

Fasilitas yang ada di lokasi Air terjun Batu Santet masih jauh untuk memadai. Dimaklumi saja karena obyek wisata ini masih tergolong baru di kalangan wisatawan. Hanya ada semacam berugak di tepi sungai. Air yang mengalir dari kubangan air terjun itu membentuk sebuah aliran sungai yang cukup dangkal dan hamparan batu berwarna hitam dan merah menjadi khasnya. Untuk lebih detail mengenai dokumentasi dan letak dari Air Terjun Batu dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Obyek Wisata Batu Santek (Survey, 2021)



Gambar 2. Peta Lokasi Air Terjun Batu Sentek (Survey, 2021)

2. Wisata Budaya

Potensi wisata Desa Pakuan merupakan gambaran mengenai segala potensi yang dapat mendukung pengembangan Desa Pakuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat ataupun dapat dikembangkan menjadi desa wisata. Untuk potensi atraksi wisata budaya ini dapat ditemui di seluruh dusun yang ada di Desa Pakuan. Ada beberapa potensi wisata budaya yang dapat di kembangkan atau yang ada di Desa Pakuan diantaranya;

a. Nyongkolan

Beberapa ritual keagamaan maupun ritual adat di pulau Lombok sering kali mengundang perhatian para wisatawan, seperti baunyale, pujawali, perangtopat atau presean. Salah satunya yang paling menarik menurut para wisatawan adalah Ritual atau Tradisi nyongkolan. Nyongkolan adalah sebuah tradisilokal di Lombok, dimana sepasang pengantin di arak beramai-ramai seperti seorang raja menuju rumah / kediaman sang pengantin wanita. Arak-arakan ini selalu diiringi dan diramaikan dengan beraneka tetabuhan alat musik tradisional dan kesenian khas suku Sasak. Tujuannya agar para warga sekitar mengetahui bahwa pasangan pengantin tersebut sudah menjadi sepasang suami istri yang sah.

Uniknya, ada mitos dan kepercayaan yang masih dipegang oleh warga suku Sasak terkait dengan nyongkolan ini. Menurut kepercayaan lama yang masih berkembang dan turun temurun, jika tradisinyongkolan tidak digelar setelah prosesi akad nikah sang pengantin, maka rumah tangga sang pengantin tersebut biasanya tidak akan bisa bertahan lama atau keturunan dari pasangan pengantin ini biasanya akan terlahir dalam kondisi cacat fisik. Belum ada yang bisa mengkonfirmasi kebenaran mitos ini, namun yang pasti hingga kini nyongkolan masih terus dilakukan di Desa Pakuan sampai saat ini.

b. Dedare dan Terune Sasak

Saat pelaksanaan tradisi nyongkolan di Desa Pakuan, arak-arakan pasangan pengantin didampingi oleh dedare-dedare dan terune terune sasak, juga ditemani oleh para tokoh agama, tokoh masyarakat, atau pemuka adat beserta sanak saudara berjalan mengelilingi desa. Peserta iring-iringan tersebut haruslah mengenakan pakaian khas adat suku Sasak, untuk peserta wanita menggunakan baju Lambung (kadang-kadang juga menggunakan baju kebaya), kereng nine/kainsongket (sarungkhas Lombok), sanggul (penghias kepala), anting dan asesor lainnya. Bagi pengiring laki-laki menggunakan baju model jasber warna hitam (atau variasi) yang dijuluki tegodeknongkeq, kerena gselewoqpoto (sarung tenun panjang khas Lombok) dan capuk (ikat kepala khas Lombok).

c. Gendang Beleq

Pada awalnya, Gendang Beleq hanyalah alat musik yang mengiringi prajurit saat akan berjuang kemedan perang. Suara yang dihasilkan dipercaya membuat para prajurit menjadi lebih berani untuk berkorban membela kerajaan. Tapi seiring berjalannya waktu, gendang beleq digunakan sebagai hiburan yang dipertunjukkan pada acara kebudayaan, kesenian, atau perayaan pernikahan adat.

Para pemain gendang beleq (biasa disebut sekaha) terdiri dari dua orang pemain gendang utama. Dengan menggunakan baju adat tradisional Lombok beserta sapo (ikat kepala khas Lombok), sekaha memukul gendang yang menghasilkan irama menghibur.

Walaupun berukuran besar, berdiameter 50 cm dan panjang 1,5 m, sekaha tidak kesulitan memainkan gendang beleq. Dengan digantungkan di leher atau bahu, para pemain terlihat mudah membawa gendang yang menjadi bagian dari alat musik nusantara ini.

d. Sorong Serah Aji Krame

Sorong serah aji krame merupakan salah satu tradisi upacara dan rangkaian prosesi perkawinan adat suku sasak. Sorong artinya mendorong atau menyodorkan, yang dimaksudkan adalah berupa barang yang memiliki nilai. *Serah* artinya menyerahkan, yang dimaksudkan disini adalah barang yang berupa nilai yang didorong atau disodorkan untuk diserahkan. Jadi, sorong serah artinya menyerahkan dan menerima nilai atau harga yang telah disepakati oleh kedua pihak keluarga calon pengantin dan ditetapkan oleh sekumpulan tokoh agama, dan tokoh adat. Sorong serah merupakan tahapan penting karena menentukan sahnya perkawinan kaum sasak, baik secara sosial maupun adat. Prosesi ini disertai dengan memenuhi ajikrama yang telah disepakati pada saat ngeraosang aji krama (membicarakan besarnya ajikrame yang harus dibayarkan oleh calon pengantin laki-laki atau negosiasi keluarga besarnya aji krama tersebut)

Sedangkan aji krame berasal dari kata "Aji" yang berarti nilai dan "Krame" yang artinya cara/ adat. Aji krame sebagai nilai adat artinya nilai dari diri atau harga diri dari pihak lelaki untuk diberikan keperempuan di dalam adat.

Namun ada juga mengatakan aji krama itu sebagai “aji Suci” dan mengartikan “aji” berarti harga dan “Suci” berarti membersihkan. Namun, makna yang diberikan di atas dilihat dari nilai aji krama, dapat dipadukan menjadi satu batasan pengertian “aji karma” yaitu suatu kesepakatan keseluruhan warga adat suatu wilayah yang mempunyai kesatuan hukum yang tetap sebagai lambang penyucian nilai kemanusiaan.

3. Wisata Buatan

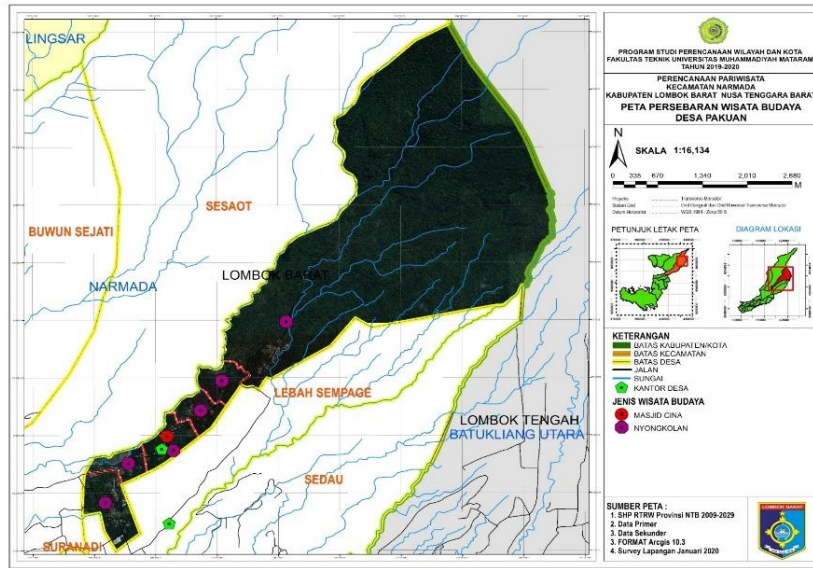
a. Mushola Al-Ridwan

Salah satu bangunan unik dan bernilai sejarah yang bercorak arsitektur Tiong Hoa (China) di Dusun Jurang Paok Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat, sebuah bangunan mushola bernama Mushola Al-Ridwan, dengan orname campuran China dan Arab, berdiri megah diatas perbukitan yang dikelilingi taman dan pohon cemara yang mengitari sekeliling mushola dari bawah sampai atas. Mengingat bangunan musho later letak di atas perbukitan setinggi 20meter dengan luas bangunan sekitar 10meter persegi, sehingga untuk bisa mencapai musholla harus menaiki puluhan anak tangga.

Berdasarkan catatan sejarah yang terdapat di dinding mushola bangunan musholla berarsitektur China ini di dirikan oleh pasangan suami istri mu'alaf keturunan Tiong Hoa, Ang Thian Kok, dan istrinya, Tee Mai Fung, dengan nama islam Muhammad Maliki dan siti Maryam dan memeluk agama islam 18 mei 1989. Menurut salah satu pengunjung dari Kota Mataram, menurutnya bangunan unik dan bernilai sejarah seperti mushola berarsitektur Tiong Hoa tidak terdapat di tempat lain, selain itu menurutnya juga bangunan unik dan bernilai sejarah seperti musholla berarsitektur Tiong Hoa kalau dikelola secara serius bisa menjadi salah satu objek wisata religi yang bisa memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat maupun pemerintah. Selain unik mushola tersebut juga sebagai simbol toleransi beragama di Nusa Tenggara Barat bahwa meskidikan dengan mayoritas beragama muslim, khususnya Pulau Lombok yang dikenal pulau seribu masjid, tetapi adaetnis lain juga bisa hidup damai di tengahnya meskipun itu musholla bercorak arsitek lain (Tiong Hoa).



Gambar 3. Mushola Al Ridwan di Dusun Jurang Paok(Kabar NTB, Lombok Barat, 2021)



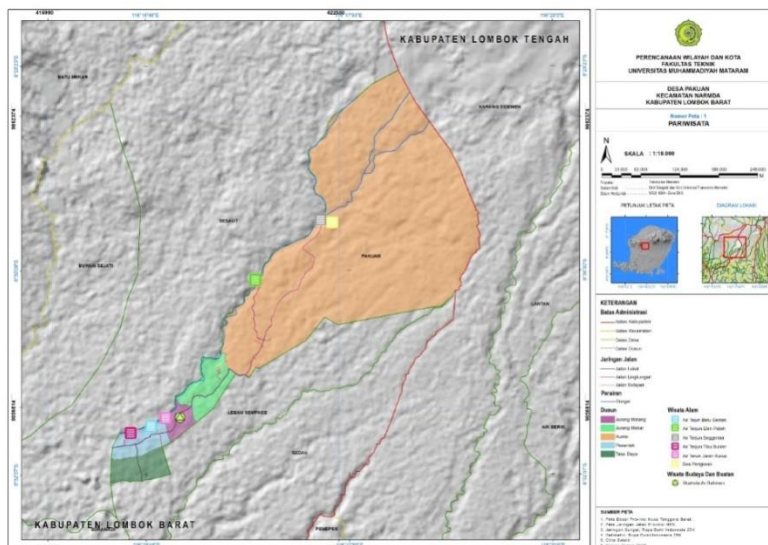
Gambar 4. Peta Letak Mushola Al Ridwan (Survey, 2021)

4. Sebaran Wisata di Desa Pakuan

Dari hasil analisis jenis wisata berdasarkan letak di masing-masing dusun di atas maka sebaran obyek wisata di desa Pakuan adalah:

- Wisata Alam berupa air terjun Batu Santek di Dusun Pesantek dan air terjun Seganter di Dusun Kumbi
- Wisata Budaya

Secara umum untuk wisata budaya berada di setiap dusun di desa Pakuan, karena setiap dusun masih memegang kuat dan menjalankan tradisi dan ritual kebudayaan khas Sasak. Namun ada suatu bangunan yang memiliki keunikan tersendiri dengan ciri khas budaya Tiong Hoa dan ornamen arab yaitu Mushola Al Ridwan yang terletak di dusun Jurang Paok. Untuk mengetahui sebaran lokasi obyek wisata di desa Pakuan secara detail dapat di lihat pada gambar 6.



Gambar 5. Peta Sebaran Obyek Wisata Alam dan Budaya di Desa Pakuan (Survey, 2021)

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pakuan Kecamatan Narmada mengenai sebaran wisata dapat disimpulkan bahwa Desa Pakuan memiliki dua jenis wisata yang dominan. Dua jenis wisata yang dominan itu adalah wisata alam dan wisata budaya. Untuk wisata buatan sendiri hanya terdapat satu bangunan berupa musholla dengan gaya arsitektur Tiong Hoa. Hal ini dapat dipahami oleh karena Desa Pakuan merupakan salah satu desa yang berada di Kawasan hutan lindung. Sebagai mana diketahui bahwa Kawasan hutan lindung merupakan Kawasan dengan pengelolaan dan pemanfaatan yang dibatasi oleh Undang-Undang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendanai kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Adil, A. (2016). Analisa Spasial Pemetaan Lokasi Wisata Agro (Studi Kasus Di Lombok Barat). *Jurnal Matrik*, 1(2).
- Agus Prapsilo, R., Budiyo, & Miswar, D. (t.t.). Pemetaan dan Deskripsi Sebaran Potensi Objek Wisata di Wilayah Kabupaten Lampung Timur. Diambil 6 Juni 2023, dari <https://www.neliti.com/publications/251187/pemetaan-dan-deskripsi-sebaran-potensi-objek-wisata>
- Handayani, D., R, S., & Sunardi, S. (2005). Pemanfaatan Analisis Spasial untuk Pengolahan Data Spasial Sistem Informasi Geografi. *Jurnal Teknologi Informasi Dinamik*, X(2), 108–116.
- Kurniawan, A. & Susanti, F. (2023). Pengantar Perencanaan Destinasi Wisata: Buku Ajar Perencanaan Wilayah Kota. Deepublish (CV. Budi Utama): Yogyakarta.
- Kurniawan, A., Susanti, F., & Yuniarti, S. R. (2020). Strategy to develop tourism objects at Ijobalit, a former pumice mine in East Lombok. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 413, No. 1, p. 012028). IOP Publishing.
- Nugraha, W., & Purwidayanta, S. (2018). JURNAL MANAJEMEN DAN TEKNIK INFORMATIKA SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS BERBASIS WEB DENGAN STUDI KASUS AREA RAWAN BENCANA ALAM DI KOTA TASIKMALAYA. *JUMANTAKA*, 02, 1.
- Pemerintah Kabupaten Lombok Barat Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Barat Nomor 11 Tahun 2011. (t.t.).
- Peraturan Bupati Lombok Barat No. 41 tahun 2016 tentang Kawasan Desa Wisata. (t.t.).
- Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Barat Nomor 6 Tahun 2016. (t.t.).
- Rachmah, Z., Rengkung, M., & Lahamendu, V. (2018). Kesesuaian Lahan Pemukiman di Kawasan Kaki Gunung Dua Sudara. *Jurnal Spasial*, 5(1).
- Rudiyanto, R., & Julyanti, M. (2022). Pelatihan Penyusunan Narasi dan Peta Sebaran Potensi Wisata Bagi Pokdarwis Golo Cucu. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 3(2), 132-139.
- Setyawan, D., Laila Nugraha, A., & Sudarsono, B. (2018). ANALISIS POTENSI DESA BERBASIS SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (Studi Kasus: Kelurahan Sumurboto, Kecamatan Banyumanik, Kabupaten Semarang). Dalam *Jurnal Geodesi Undip* Oktober (Vol. 7, Nomor 4).
- Sukuryadi, Johari, H.I., Primyastanto, M., & Semedi, B. (2021). Institutional Capacity In The Mangrove Ecotourism Development Of Lembar Area, West Lombok, Indonesia. *ECSOFiM: Journal of Economic and Social of Fisheries and Marine*, 08(02): 151-165.
- Sukuryadi, Harahab, N., Primyastanto, M., & Semedi, B. (2021). Collaborative-based mangrove ecosystem management model for the development of marine ecotourism in Lembar Bay, Lombok, Indonesia. *Environment, Development and Sustainability* (23):6838–6868.

- Sukuryadi, Harahab, N., Primyastanto, M., Mas'ad. (2021). Dampak pengembangan ekowisata mangrove terhadap kondisi ekonomi masyarakat pesisir desa lembar lombok barat. *GEOGRAPHY Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 9(2): 126-136.
- Sunaki, F., Rukiyah, & Chistiani, L. (2015). Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Wisatawan di Tourist Information Center Pemuda Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 14(2).
- Yuniarman, A., Hirsan, F. P., & Kurniawan, A. (2023). Identifikasi Potensi Kawasan Desa Sokong Berdasarkan Karakteristik Fisik Dasar dan Fisik Binaan. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 7(1), 118-129.